



Eksplorasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: *Systematic Literatur Review*

Diah Novita Sari^{1*}, Nur Asiah², Muhammad Muchsin Afriyadi³

diahn6151@gmail.com^{1*}, nurasiah@radenintan.com², muchsinafriyadi@radenintan.ac.id³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Received: 01 01 2026. Revised: 18 01 2026. Accepted: 22 01 2026.

Abstract : This study aims to map trends in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in elementary schools for the 2021-2025 period, analyze technology integration, and identify future research opportunities. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) of 33 scientific articles using the PRISMA protocol. The results showed that the learning model trend was dominated by a constructivist approach, with the Inquiry model being the most dominant (11 articles), followed by Problem-Based Learning (7 articles) and Discovery Learning (6 articles). Learning strategies shifted towards Digital-Based Learning and gamification through group discussions, environmental observation, and innovative methods such as Window Shopping. Technology integration through digital media such as Augmented Reality (AR), Canva, and gamification platforms (Kahoot, Quizizz, Wordwall) was proven effective in increasing learning motivation by up to 93.23%, strengthening student engagement, and visualizing abstract concepts concretely. Despite the positive impact, the main challenge lies in the stability of internet infrastructure. Future research opportunities include exploring cooperative models such as Student Facilitator and Explainer (SFAE) and developing higher-order thinking skills (HOTS) variables. In conclusion, the synergy between active learning models and interactive digital media is key to effective science learning in elementary schools.

Keywords : Science Learning, Elementary School, Systematic Literature Review.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar periode 2021-2025, menganalisis integrasi teknologi, serta mengidentifikasi peluang riset masa depan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 33 artikel ilmiah menggunakan protokol PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan tren model pembelajaran didominasi oleh pendekatan konstruktivistik, dengan model *Inquiry* sebagai yang paling dominan (11 artikel), diikuti *Problem Based Learning* (7 artikel) dan *Discovery Learning* (6 artikel). Strategi pembelajaran bergeser ke arah *Digital-Based Learning* dan *gamifikasi* melalui metode diskusi kelompok, observasi lingkungan, serta metode inovatif seperti *Window Shopping*. Integrasi teknologi melalui

media digital seperti *Augmented Reality (AR)*, *Canva*, dan *platform gamifikasi* (Kahoot, Quizizz, Wordwall) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar hingga 93,23%, memperkuat keterlibatan siswa, dan memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret. Meskipun berdampak positif, tantangan utama terletak pada stabilitas infrastruktur internet. Peluang penelitian mendatang mencakup eksplorasi model kooperatif seperti *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dan pengembangan variabel keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kesimpulannya, sinergi antara model aktif dan media digital interaktif menjadi kunci efektivitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, *Systematic Literature Review*.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial global. Perubahan iklim, disrupsi teknologi, serta derasnya arus informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara kontekstual. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan faktual semata, melainkan perlu mengembangkan literasi sains dan literasi sosial secara terpadu sejak dini (Khusna et al., 2023). Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar menghadirkan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi abad ke-21, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar. Integrasi IPAS bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Anggita et al., 2023).

Pembelajaran IPAS dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran ekologis, serta kepedulian sosial melalui pengalaman belajar yang eksploratif dan kontekstual. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berpikir dan karakter peserta didik sesuai tahap perkembangan anak usia 6-12 tahun. Pada tahap ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret, bermakna, dan relevan dengan lingkungan sekitarnya agar mampu membangun pemahaman konseptual secara utuh (Syahriani & Santoso, 2024). Meskipun secara konseptual pembelajaran IPAS telah dirancang untuk mendukung pembelajaran holistik,

implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konsep IPA dan IPS secara konseptual dan bermakna. Pembelajaran IPAS sering kali masih dilaksanakan secara tematik tanpa pendalaman integrasi konsep, sehingga proses pembelajaran cenderung parsial dan belum sepenuhnya mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka (Dua & Rawin, 2024). Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep integrasi IPAS masih terbatas pada aspek penggabungan materi, bukan pada keterkaitan konseptual antara fenomena alam dan sosial (Rahmawati et al., 2023).

Permasalahan tersebut berdampak pada belum optimalnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Padahal, pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka mampu mengamati, menganalisis, dan merefleksikan fenomena alam dan sosial secara kritis. Selain aspek pedagogis, integrasi teknologi dan media digital dalam pembelajaran IPAS juga menjadi tantangan tersendiri. Teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pembelajaran kontekstual melalui visualisasi, simulasi, dan media interaktif. Namun, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar belum optimal karena keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis (Rahmadani & Mustika, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas implementasi pembelajaran di lapangan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media dan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan IPS secara terpisah. Media pembelajaran berbasis video terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep sains secara lebih konkret dan menarik (Sucita et al., 2022). Media multimedia interaktif juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS di sekolah dasar (Hadi et al., 2023). Selain itu, media pembelajaran interaktif berbasis digital pada konteks IPAS mulai menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan keterbatasan fasilitas (Islam et al., 2024). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih bersifat parsial karena lebih menitikberatkan pada aspek media atau mata pelajaran tertentu secara terpisah. Penelitian yang secara khusus memetakan tren model pembelajaran, strategi, metode, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara komprehensif masih terbatas. Padahal, pemetaan sistematis terhadap

perkembangan penelitian IPAS sangat diperlukan untuk memberikan gambaran utuh mengenai arah dan kecenderungan penelitian, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka.

Penelusuran awal melalui basis data jurnal nasional menggunakan *Publish or Perish* dan *Google Scholar* menunjukkan bahwa penelitian dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terkait pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih relatif sedikit dan belum menyajikan sintesis komparatif yang menyeluruh. Beberapa kajian literatur lebih berfokus pada media pembelajaran atau pada aspek IPA dan IPS secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai integrasi pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mampu mengeksplorasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara sistematis dan komprehensif. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipandang relevan karena mampu menyintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur, transparan, dan berbasis bukti. Melalui SLR, berbagai hasil penelitian dapat dipetakan untuk mengidentifikasi tren model pembelajaran, strategi, metode, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran IPAS pada periode tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel ilmiah periode 2021-2025. Fokus kajian diarahkan pada pemetaan tren model pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam media pembelajaran IPAS. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian IPAS, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, kontekstual, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

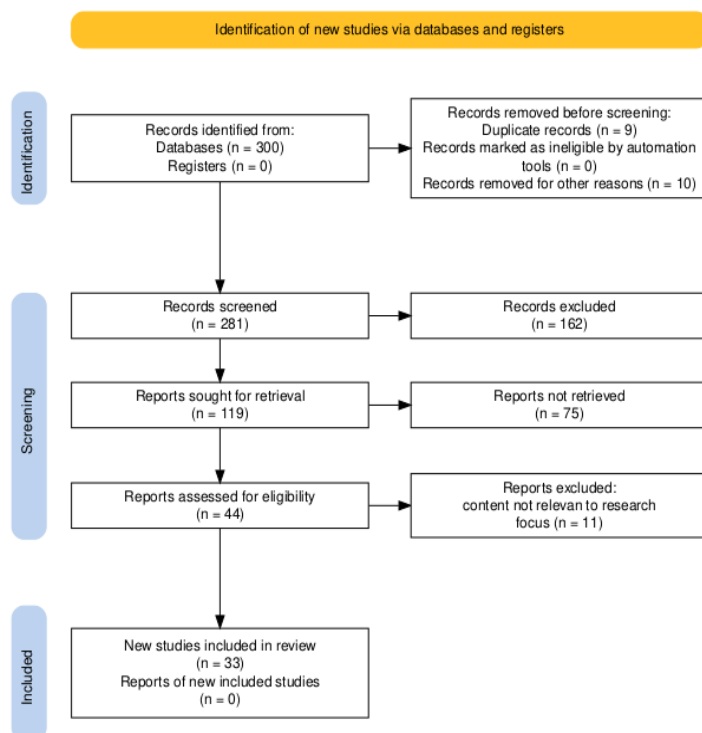
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian berbasis evidensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah secara sistematis dan transparan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu meminimalkan bias peneliti serta memungkinkan replikasi penelitian melalui prosedur yang terstruktur (Kitchenham & Charters, 2021). Dalam konteks pendidikan, SLR berfungsi untuk memetakan tren, pola, dan celah penelitian berdasarkan temuan empiris lintas studi (Petticrew & Roberts, 2006). Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-*

Analyses) yang mencakup empat tahap, yaitu identifikasi literatur, penyaringan, penentuan kelayakan, dan sintesis akhir. Penggunaan alur PRISMA bertujuan menjamin transparansi proses seleksi artikel serta keterlacakan sumber data yang dianalisis (PRISMA, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan basis data *Google Scholar*. Strategi pencarian dilakukan dengan menerapkan kombinasi kata kunci yang relevan dengan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, seperti IPAS, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Sekolah Dasar. Penggunaan kombinasi kata kunci bertujuan meningkatkan ketepatan dan relevansi hasil pencarian literatur (Booth et al., 2021). Artikel yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2021-2025. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis melalui proses ekstraksi data, dengan mengidentifikasi informasi penting seperti model pembelajaran, inovasi media, metode penelitian, dan temuan utama. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan sintesis tematik yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan SLR tidak hanya merangkum literatur, tetapi juga menghasilkan pemetaan pengetahuan dan arah pengembangan penelitian IPAS di sekolah dasar (Snyder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini disusun berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 33 artikel yang membahas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelusuri kecenderungan model pembelajaran, media pembelajaran, variabel yang diteliti, serta metode penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut. Proses pemilihan artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi artikel yang relevan, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, hingga penelaahan isi secara menyeluruh. Dari proses tersebut, diperoleh 33 artikel yang dinilai sesuai dan layak dianalisis lebih lanjut. Artikel yang dianalisis berasal dari berbagai jurnal nasional dan diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2025. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan topik yang relatif masih berkembang dan mendapatkan perhatian cukup besar dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah diberlakukannya Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel (PRISMA)

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik. Ringkasan hasil ekstraksi dari seluruh artikel disajikan dalam tabel berikut untuk memudahkan pembacaan dan perbandingan antarpelitian.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel SLR Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Model Pembelajaran	Strategi & Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Temuan Utama
1	Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS	Yuniar Setiya Ayuningrum, Henry Januar Saputra	2024	Project Based Learning (PjBL)	Student-Centered, Proyek, Diskusi, Eksperimen	Alat peraga organ pernapasan	Keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas meningkat
2	Efektivitas Media Digital Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS	Laely Noor Aulya, Ika Ratnaningrum, Arif Widagdo	2024	Direct Instruction	Teacher-Centered, Ceramah, Demonstrasi Digital	Video animasi Powtoon	Nilai eksperimen 79,82 > kontrol 47; signifikansi 0.000 (efektif meningkatkan hasil belajar)
3	Motivasi Belajar Siswa SD Menggunakan Media Augmented Reality pada	Rossa Ayudyah Firdausa, Puguh Darmawan,	2024	Inquiry	Student-Centered, Observasi, Eksplorasi Digital	Augmented Reality (AR) interaktif	Motivasi belajar sangat tinggi (93,23%)

	Pembelajaran IPAS	Siska Meinita Putri Sanjaya, Irma Arifah, Honest Kaltsum					
4	Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Ekosistem melalui Media Digital Interaktif	Alfia Nailis Sa'adah, Ifta Fariyah, Siti Inganah	2025	Discovery Learning	Student-Centered, Penemuan Mandiri, Simulasi	Chromebook, Video, Wordwall	Motivasi dan keterlibatan belajar (engagement) meningkat
5	Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Berbantuan Flip Chart pada Pembelajaran IPAS	Safitri, Mira Ayuni, Hartati	2023	Student Facilitator and Explaining (SFAE)	Tutor Sebaya, Presentasi, Eksplanasi Lisan	Flip Chart	Nilai eksperimen 76,7 > kontrol 65,7
6	Pemanfaatan Media Canva dalam Pembelajaran IPAS	Ashar, Muhammad Fahreza W, Andi Arifuddin Iskandar	2024	Discovery Learning	Diskusi, Kuis Interaktif	Canva (slide + kuis interaktif)	Minat dan fokus belajar meningkat, kelas lebih interaktif
7	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS	Dimas Daniel Afandi, Ervina Eka Subekti, Susilo Adi Saputro	2024	Problem Based Learning (PBL)	Diskusi Terarah, Tanya Jawab, Pemecahan Masalah	LKPD, Diskusi Kelompok	Pretest 57,40 → Posttest 75,18; signifikansi 0.000
8	Penerapan Discovery Learning Berbasis Teknologi pada Pembelajaran IPAS	Marfita Ike Prajayana, Ifta Fariyah, Siti Inganah	2025	Discovery Learning	Integrasi Teknologi, Eksplorasi Digital	Chromebook, Video, Wordwall	Motivasi dan engagement meningkat
9	Analisis Implementasi Inquiry dalam Pembelajaran IPAS	Riska Safitri, Sukamto, Ervina Eka Subekti, Ulin Nafiah	2023	Inquiry	Observasi Lingkungan, Diskusi Kelas	Observasi Lingkungan	Siswa aktif mengamati, menafsirkan, dan menyimpulkan
10	Analisis Pembelajaran IPAS dengan Pendekatan Berdiferensiasi	Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, Erna Suhartini	2023	Direct Instruction	Klasikal + Penugasan Diferensiasi	Video, Kuis	Pembelajaran inklusif dan efektif
11	Pengembangan Perangkat Ajar IPAS Berbasis Digital Interaktif	I Putu Agus Prabowo, Ni Ketut Mira Ayuni, I Gusti Ayu Wulandari	2024	Discovery Learning	Blended Learning, Belajar Mandiri Terstruktur	Google Site, Canva, Kuis	Engagement dan pemahaman meningkat
12	Gamifikasi Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS	Mira Azizah, Hartati	2024	Inquiry	Gamifikasi, Game-Based Learning	Wordwall	Motivasi dan partisipasi meningkat
13	Model Kooperatif Window Shopping pada Pembelajaran IPAS	Auliya Martir	2024	Kooperatif – NHT	Kolaboratif, Window Shopping	Pajangan Kelas	Aktivitas kolaborasi siswa meningkat
14	Pengaruh Media	Mira Azizah	2023	PAKEMI	Active	Flip Chart	Keberanian

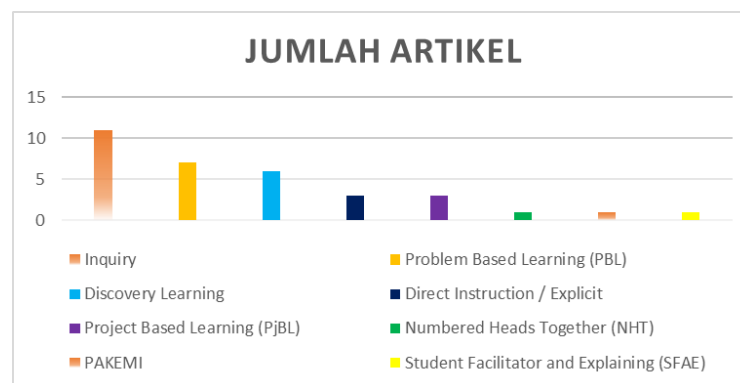
	Flip Chart terhadap Keterampilan Lisan IPAS				Learning, Eksplanasi Lisan		komunikasi lisan meningkat
15	Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Video pada IPAS	Aulia Humaira	2024	Discovery Learning	Penemuan Berbasis Video	Video Pembelajaran	Antusias dan pemahaman meningkat
16	Implementasi PBL pada Pembelajaran IPAS di SD	Sari Pratiwi	2024	Problem Based Learning (PBL)	Inquiry-Problem Solving, Diskusi	Diskusi Kelas	Aktivitas dan hasil belajar meningkat
17	Pengaruh PBL terhadap IPA & IPS Terintegrasi (IPAS)	I Putu Agus Prabowo, Mira Ayuni, I Gusti Ayu Wulandari	2024	Problem Based Learning (PBL)	Integrated Learning, Diskusi Digital	Video, Canva, Kuis	Pemahaman dan interaksi kelas meningkat
18	Analisis Model PBL dalam Pembelajaran IPAS di SD	Armada Aranegara	2024	Problem Based Learning (PBL)	Critical Thinking, Diskusi Solutif	LKPD, Gambar Stimulus	Pemahaman melalui diskusi solusi meningkat
19	Efektivitas Pembelajaran Inquiry pada IPAS SD	Anis Wahyuningsih, Ade Hikmat	2023	Inquiry	Proyek Luar Kelas, Experiential Learning	Observasi + Proyek Lingkungan	Rasa ingin tahu dan keaktifan meningkat
20	Bahan Ajar Interaktif Digital pada IPAS SD	Achmad Fanani, Cholifah Tur Rosidah, Triman Juniarso, Gresya Ailina Roys, Eldine Salsabila Putri, Vannilia	2022	Inquiry	Literasi Digital, Eksplorasi Mandiri	Google Site, Flipbook, Mentimeter, Canva, G-Form	Minat dan pemahaman meningkat
21	Pengaruh Media Canva terhadap Aktivitas Belajar IPAS SD (Skala Kecil)	Tara Pratiwi	2024	Inquiry	Penugasan Kreatif, Visual Learning	Canva	Respon dan aktivitas belajar meningkat
22	Peningkatan Hasil Belajar melalui PBL pada IPAS SD	Kurniawan	2023	Problem Based Learning (PBL)	Diskusi, Kompetisi Kelas	Canva, Kuis	Keaktifan dan hasil belajar meningkat
23	Analisis Tren Model Pembelajaran IPAS SD Kurikulum Merdeka	Masrul	2024	Inquiry	Studi Kasus, Analisis Tren	Umum (PBL & PjBL)	PBL dan PjBL menjadi model dominan
24	Pengaruh PjBL terhadap Hasil Belajar IPAS SD	Karnajaya Kristin	2024	Project Based Learning (PjBL)	Konstruktivistik, Pembuatan Produk	Produk Proyek + Observasi	Pemahaman hubungan konsep meningkat
25	Pengaruh Gamifikasi Kahoot terhadap Motivasi Belajar IPAS SD	Neng Windi Prihatini, Sinta Maria Dewi, Yulistina Nur DS	2024	Inquiry	Gamifikasi, Kuis Kompetitif	Kahoot	Motivasi meningkat, kendala sinyal

26	Pengaruh Inquiry terhadap Hasil Belajar IPAS di SD	Fitri Yani, Ramdhan Witarsa, Masrul	2024	Inquiry	Eksplorasi Alam	Lingkungan Alam	Hasil belajar meningkat secara positif
27	Pemanfaatan AR pada Pembelajaran IPAS SD	Armada Aranegara	2024	Inquiry	Simulasi Virtual, Visualisasi	AR Interaktif	Pemahaman visual konsep meningkat
28	Discovery Learning Digital pada IPAS SD	Herlina Fitriyawati, Nyoto Harjono	2023	Discovery Learning	Multimodal, Bermain Sambil Belajar	Video, Games	Keaktifan dan ketuntasan meningkat
29	PBL Berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS SD	Sarif Nirwana, Mira Azizah, Hartati	2024	Problem Based Learning (PBL)	Kuis + Diskusi	Quizizz, LKPD	Interaksi dan respon kelas meningkat
30	Analisis Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di SD	Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, Erna Suhartini	2023	Direct Instruction	Klasikal + Individual, Inklusif	Video, Kuis	Pembelajaran efektif dan inklusif
31	Inquiry pada Pembelajaran IPAS SD	Fitri Yani, Ramdhan Witarsa, Masrul	2024	Inquiry	Challenge-Based, Observasi Lapangan	Lingkungan Alam	Siswa lebih tertantang
32	Discovery Learning Berbasis Teknologi pada IPAS SD	Marfita Ike Prajayana, Ifta Fariyah, Siti Inganah	2025	Discovery Learning	Eksplorasi Digital, Integrasi High-Tech	Chromebook, Video, Wordwall	Motivasi dan engagement meningkat
33	Penerapan Media Kahoot pada IPAS SD Kelas V	Neng Windi Prihatini, Sinta Maria Dewi, Yulistina Nur DS	2024	Inquiry	Kuis Interaktif, Gamifikasi	Kahoot	Motivasi dan hasil belajar meningkat, kendala internet

Berdasarkan analisis terhadap 33 artikel yang direview, Tabel 1 menggambarkan kecenderungan penelitian pembelajaran IPAS di sekolah dasar periode 2021–2025 yang ditinjau dari aspek model pembelajaran, media, dan temuan utama. Data hasil ekstraksi diklasifikasikan ke dalam kategori model pembelajaran untuk mengidentifikasi pola pendekatan instruksional yang paling dominan, sehingga memberikan gambaran umum arah dan fokus riset IPAS di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Inquiry* menjadi pendekatan yang paling dominan, digunakan dalam 11 artikel, yang menegaskan kuatnya orientasi pembelajaran berbasis penyelidikan, observasi, dan rasa ingin tahu siswa, baik melalui eksplorasi lingkungan maupun pemanfaatan media digital seperti *Augmented Reality* dan *Kahoot*. Selanjutnya, *Problem Based Learning* (7 artikel) dan *Discovery Learning* (6 artikel) menempati posisi berikutnya, mencerminkan fokus penelitian pada pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penemuan konsep secara mandiri dengan dukungan teknologi seperti video interaktif dan *Chromebook*.

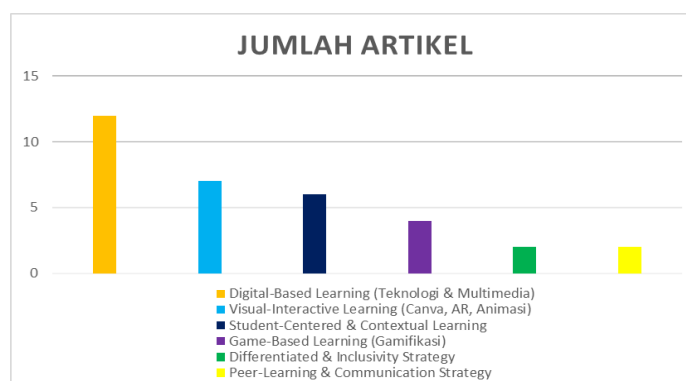
Model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* masing-masing ditemukan dalam 3 artikel, dengan penerapan PjBL berorientasi pada pembuatan produk konkret dan

Direct Instruction digunakan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung inklusivitas. Sementara itu, model lain seperti NHT, PAKEMI, dan *Student Facilitator and Explaining* hanya muncul secara terbatas. Secara keseluruhan, distribusi ini menegaskan pergeseran penelitian IPAS menuju pembelajaran berpusat pada siswa yang terintegrasi dengan media digital untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan interaktif.



Gambar 2. Grafik Distribusi Model Pembelajaran IPAS

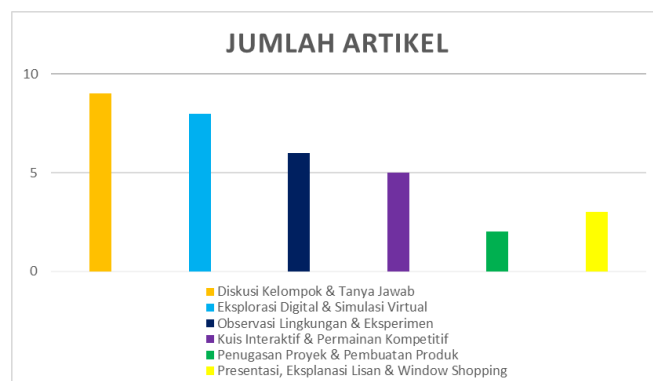
Strategi pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar kini bergeser tajam menuju strategi *Digital-Based Learning* dan *Gamifikasi*. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai desainer lingkungan belajar yang mengintegrasikan berbagai platform interaktif. Penggunaan strategi visual-interaktif melalui media seperti *Canva*, *Powtoon*, dan *Augmented Reality* (AR) menjadi solusi efektif untuk memvisualisasikan konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih konkret. Strategi ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, di mana mereka membutuhkan stimulasi visual yang kuat untuk memahami hubungan antar konsep dalam materi ekosistem maupun fenomena alam lainnya.



Gambar 3. Grafik Distribusi Strategi Pembelajaran IPAS

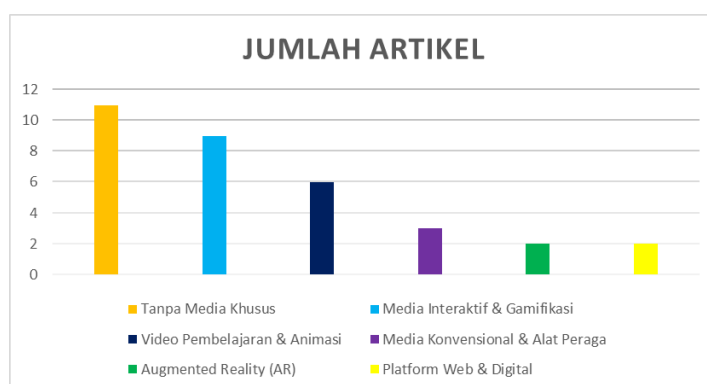
Metode pembelajaran yang diterapkan mengiringi strategi tersebut kini menjadi lebih variatif dan mengedepankan kolaborasi. Metode diskusi kelompok terarah, observasi lingkungan, dan eksperimen tetap menjadi pondasi utama, namun kini diperkaya dengan

metode inovatif seperti *Window Shopping* dan simulasi digital. Metode *Window Shopping*, misalnya, memungkinkan siswa untuk saling berkunjung antar kelompok dan berbagi hasil kerja, sehingga menciptakan interaksi sosial yang tinggi. Selain itu, penggunaan metode gamifikasi melalui aplikasi *Kahoot*, *Wordwall*, dan *Quizizz* terbukti secara empiris meningkatkan motivasi dan keterlibatan (engagement) siswa secara drastis, karena menghadirkan suasana kompetisi yang menyenangkan di dalam kelas.



Gambar 4. Grafik Distribusi Metode Pembelajaran IPAS

Secara umum, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS sangat ditentukan oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik pada usia ini memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain, sehingga metode yang bersifat aktif, kolaboratif, dan interaktif baik melalui kegiatan fisik seperti observasi lingkungan maupun aktivitas digital terbukti efektif menjaga fokus belajar. Meskipun masih ditemui kendala teknis seperti keterbatasan stabilitas jaringan internet, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif tetap mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan abad ke-21, khususnya komunikasi dan kreativitas siswa.



Gambar 5. Grafik Jenis Media Pembelajaran IPAS

Dominasi metode berbasis diskusi, observasi, simulasi digital, dan gamifikasi dalam pembelajaran IPAS menunjukkan kuatnya ketergantungan pada integrasi teknologi sebagai

media pedagogis. Media digital seperti video animasi, *Canva*, *Kahoot*, *Quizizz*, *Wordwall*, hingga *Augmented Reality* berperan penting dalam memvisualisasikan konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Pemanfaatan media ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman kognitif, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan ekosistem digital sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan Grafik 5, peluang penelitian pembelajaran IPAS ke depan masih terbuka luas, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih variatif. Meskipun pembelajaran aktif telah banyak diterapkan, eksplorasi model kooperatif seperti Student Facilitator and Explaining (SFAE) dan model sosial sejenis masih sangat terbatas dibandingkan dominasi model inkuiri dan berbasis masalah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas fokus intervensi dengan menguji efektivitas model fasilitasi rekan sejawat untuk memperkaya dinamika interaksi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPAS.

Selain aspek model, peluang riset juga mengarah pada pengembangan variabel penelitian yang lebih kompleks dan berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti berpikir kritis, pemecahan masalah kreatif, dan keterampilan literasi sains-sosial. Dari sisi media, grafik menunjukkan urgensi penguatan integrasi teknologi digital yang lebih kontekstual dan adaptif, mengingat masih terbatasnya penggunaan media khusus dalam penelitian sebelumnya. Tren ke depan diarahkan pada pengembangan media imersif seperti *Augmented Reality*, komik digital, dan bahan ajar multi-aplikasi, serta penyusunan panduan integrasi konseptual IPAS yang selaras dengan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan hasil pemetaan sistematis terhadap 33 artikel penelitian pembelajaran IPAS di sekolah dasar periode 2021–2025, dapat disintesis bahwa arah riset saat ini menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan menuju pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning* Dominasi model *Inquiry* (11 artikel), *Problem Based Learning* (7 artikel), dan *Discovery Learning* (6 artikel) menegaskan bahwa fokus utama pendidikan dasar saat ini adalah membangun kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu melalui proses penyelidikan mandiri. Implementasi model-model ini secara empiris terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan pemecahan masalah karena siswa tidak lagi sekadar menghafal fakta, melainkan terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi kelompok dan analisis fenomena nyata.

Pergeseran model tersebut diikuti oleh integrasi teknologi digital yang kini telah bertransformasi dari sekadar alat bantu teknis menjadi instrumen pedagogis yang krusial. Penggunaan media interaktif seperti *Augmented Reality* (AR), *Canva*, dan video animasi *Powtoon* berperan penting sebagai jembatan visual untuk menyederhanakan konsep-konsep IPAS yang abstrak, seperti siklus ekosistem atau sistem organ manusia, menjadi bentuk yang konkret. Visualisasi yang dinamis ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret, sehingga mampu meringankan beban kognitif dan membantu retensi pemahaman konsep dalam memori jangka panjang.

Strategi pembelajaran juga mengalami modernisasi melalui penerapan gamifikasi dan *Digital-Based Learning* yang terbukti efektif meningkatkan aspek afektif siswa. Penggunaan platform seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Wordwall* menciptakan ekosistem belajar yang kompetitif namun menyenangkan, yang berdampak pada lonjakan motivasi dan keterlibatan aktif siswa hingga melampaui 90%. Elemen permainan ini mengubah persepsi siswa terhadap IPAS yang sebelumnya dianggap padat materi menjadi sebuah petualangan eksploratif, sekaligus membangun keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan komunikasi lisan melalui metode inovatif seperti *Window Shopping*. Meskipun digitalisasi menawarkan efektivitas tinggi, analisis literatur ini juga mengungkap adanya tantangan berupa ketergantungan pada stabilitas infrastruktur jaringan internet. Kendala teknis ditemukan dapat menghambat ritme belajar, yang menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi IPAS tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat lunak, tetapi juga kesiapan ekosistem digital sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, peluang penelitian masa depan perlu diarahkan pada pengembangan media yang lebih adaptif serta eksplorasi model pembelajaran sosial yang lebih variatif guna memastikan keberhasilan integrasi konsep IPA dan IPS secara holistik bagi seluruh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *bibliometrik* terhadap penelitian pembelajaran IPAS di sekolah dasar periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian menunjukkan pergeseran signifikan menuju pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik. *Model Inquiry*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning* menjadi model yang paling dominan, didukung oleh strategi *Digital-Based Learning* dan gamifikasi. Pemanfaatan media digital seperti *Augmented Reality*, *Canva*, *Kahoot*, dan *Quizizz* terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep IPAS yang abstrak, sehingga mampu meningkatkan

motivasi, keterlibatan aktif, serta ketuntasan hasil belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat peluang pengembangan penelitian, khususnya pada eksplorasi model pembelajaran kooperatif yang relatif jarang digunakan serta penguatan variabel *Higher Order Thinking Skills* dan literasi sains-sosial yang holistik. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan pendidik, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menyediakan sarana, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan panduan praktis pembelajaran IPAS yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Anggita, A., Putri, R. A., & Lestari, D. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123-135.
- Ashar, M. F. W., & Iskandar, A. A. (2024). Pemanfaatan media audio-visual berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan minat belajar siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3). <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3334>
- Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6960-6969. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10062>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Dua, Y. M., & Rawin, J. A. (2024). Problematika implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Fanani, A., Rosidah, C. T., Juniarso, T., Roys, G. A., Putri, E. S., & Vannilia. (2022). Bahan ajar digital berbasis multiaplikasi mata pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1175-1183. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118>

- Fitriyawati, H., & Harjono, N. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4376>
- Hadi, S., Pratama, R. A., & Ningsih, L. (2023). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 201-212.
- Humaira, M., & Meilana, S. F. (2024). Pengaruh media pembelajaran Kahoot terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4). <https://doi.org/10.58230/27454312.1063>
- Islam, R., Fadillah, A., & Nuraini, S. (2024). Media pembelajaran interaktif berbasis digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 77-88.
- Karnajaya, K. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Video pembelajaran interaktif berbasis profil pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 195-206. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63655>
- Khusna, N., Lestari, E. D., & Prasetyo, Z. K. (2023). Literasi sains dan literasi sosial dalam pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2).
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2021). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179-187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati. (2024). Analisis penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Quizizz* pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155-164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Prajayana, M. I., Farihah, I., & Inganah, S. (2025). Penerapan model *Discovery Learning* berbasis digital dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 850-866. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1663>

- Prihatini, N. W., Dewi, S. M., & Nur, Y. (2024). Analisis penggunaan media Kahoot dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 4429-4435. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1207>
- PRISMA Group. (2020). *Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) 2020 statement*. BMJ, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, S., Nandayani, K., Widiyanti, N. N. S., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2024). Penggunaan media pembelajaran Wordwall dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15930>
- Rahmadani, D., & Mustika, H. (2025). Tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 31(1), 1-12.
- Rahmawati, S., Handayani, T., & Nugroho, A. (2023). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap konsep integrasi IPAS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 345-356.
- Safitri, R., Sukamto, Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/311>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sucita, P., Widodo, A., & Setiawan, D. (2022). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9123-9132.
- Syahriani, Y., & Santoso, B. (2024). Karakteristik pembelajaran bermakna pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 13(1), 25-36. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4). <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Wahyuningsih, A., & Hikmat, A. (2024). Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 471-474.
- Yani, F., Witarsa, R., & Masrul. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705-710. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.879>